

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Pembangunan karakter bangsa merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan agar terciptanya suatu bangsa yang berkarakter. Namun, pembangunan karakter bangsa dewasa ini dihadapkan pada berbagai masalah yang semakin kompleks. Perkembangan masyarakat yang sangat dinamis sebagai akibat dari globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi merupakan masalah tersendiri dalam kehidupan peserta didik dewasa ini. Dewasa ini arus globalisasi telah memengaruhi seluruh kehidupan manusia. Pengaruh teknologi komunikasi ini membawa dampak yang sangat memprihatinkan bagi kehidupan anak terutama peserta didik Sekolah Dasar (SD). Hal ini tampak dari kehidupan peserta didik sekolah dasar saat ini yang menghabiskan waktunya untuk bermain *game online* dan melupakan tugasnya sebagai seorang anak (baik di rumah maupun di sekolah). Selain itu, permasalahan kemerosotan moral, etika, ketidakpedulian terhadap nilai-nilai budaya, dan melemahnya nilai kemandirian bangsa semakin meningkat. Oleh karena itu, pembentukan keperibadian peserta didik sekolah dasar merupakan sebuah kebutuhan fundamental dalam proses membangun karakter bangsa dewasa ini.

Bangas Indonesia merupakan bangsa yang besar. Karena itu, pendidikan sebagai sebuah proses pembentukan kecerdasan mental, spiritual, dan intelektual dijadikan mesin utama dalam membentuk dan membangun karakter positif anak bangsa. Kenyataan ini tentunya sangat berpengaruh bagi pembangunan karakter bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sangat penting bagi pembangunan karakter bangsa dewasa ini. Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya untuk melakukan perubahan pada diri peserta didik yang pada gilirannya diharapkan dapat mengubah kepribadiannya menjadi lebih baik. Pendidikan dapat mengubah seseorang, maka Driyarkara menyebut pendidikan

sebagai perbuatan yang paling fundamental. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuhkembangkan kepribadian positif peserta didik.

Dengan demikian, Ki Hadjar Dewantara memandang dunia pendidikan sebagai salah satu sarana penting dalam membangun karakter manusia (peserta didik) dalam suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dalam membangun generasi bangsa yang berkualitas baik intelektual maupun moral. Oleh karena itu, Bangsa Indonesia perlu mewarisi dan merevitalisasi buah pemikiran Ki Hadjar Dewantara secara kontekstual dalam praksis pendidikan di Indonesia dewasa ini. Hal ini dikarenakan Ki Hadjar Dewantara memandang tujuan pendidikan secara terintegratif dan humanis, yakni memajukan manusia Indonesia terintegrasi dalam potensi-potensinya dan terbuka untuk setiap golongan dan lapisan rakyat. Ki Hadjar Dewantara berupaya membangun dan menyelenggarakan pendidikan untuk manusia Indonesia dengan konsep landasan, semboyan, dan metode yang menampilkan kekhasan nilai-nilai Indonesia secara universal.

Penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik Sekolah Dasar (SD) di tengah permasalahan dunia dewasa ini menjadi sangat penting bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara merupakan sebuah solusi alternatif berupa pembinaan, pembiasaan, keteladanan dan pembudayaan nilai-nilai karakter kepada peserta didik terutama peserta didik sekolah dasar. Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara mesti dilakukan pertama kali dalam lingkungan keluarga. Disini orang tua menjadi agen pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Kemudian, pendidikan karakter meluas menjadi tanggung jawab sekolah dengan guru sebagai pendidiknya. Sekolah akan menjadi tempat yang sangat strategis bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, guru sebagai *pamong* meski menjadi pelaku keteladanan bagi peserta didik dalam tutur kata dan tingkah laku setiap hari. Secara lebih luas, penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik menjadi tanggung jawab seluruh warga masyarakat.

Terkait dengan pendidikan berbasis karakter, Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan karakter hanya akan menjadi sebuah wacana jika tidak dipahami secara lebih utuh dan mendalam dalam konteks pendidikan nasional. Artinya, pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus berdasarkan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dewasa ini harus dapat membangun dan menguatkan kesadaran pada diri peserta didik bahwa masa depan yang lebih baik akan hilang tanpa dibangunnya dan dikuatkannya karakter. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa yang mengarah pada pembentukan kepribadian generasi muda yang berkarakter.

Penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan kebudayaan bangsa diterapkan Ki Hadjar Dewantara sebagai salah satu usaha untuk mengatasi krisis moral dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya bangsa yang sudah luntur ditelan arus globalisasi. Di sini Ki Hadjar Dewantara berkontribusi penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurutnya, sekolah tidak boleh hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik. Oleh karena itu, Ki Hadjar Dewantara melihat peserta didik sebagai subjek pendidikan. Ki Hadjar Dewantara melihat lembaga pendidikan sebagai upaya mempersiapkan peserta didik atau generasi muda agar memiliki karakter yang baik sebagai warga negara. Dalam artian yang lebih luas pendidikan harus mampu memerdekakan manusia lahir dan batin.

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan karakter perlu dilaksanakan di tiga tempat yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar ketiga lembaga pendidikan tersebut memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik bagi peserta didik. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui metode-metode dengan tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter sangat urgen bagi pembentukan kepribadian peserta didik guna membina generasi muda penerus bangsa. Penulisan skripsi ini bertolak dari keprihatinan penulis dalam membantu

semua orang yang terlibat dalam pendidikan karakter terutama *pamong* (guru), orang tua, dan lingkungan masyarakat dalam membangun kepribadian positif seorang anak.

Dengan demikian, penulis berkeyakinan bahwa konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara memiliki kontribusi besar bagi pembentukan kepribadian peserta didik terutama peserta didik Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan peserta didik sekolah dasar merupakan usia yang paling efektif untuk penanaman nilai-nilai karakter positif. Dalam artian yang paling sederhana konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara bertujuan untuk memerdekakan peserta didik, dan mengembangkan seluruh potensi dirinya. Oleh karena itu, sekolah sebagai agen pendidikan karakter harus terbuka terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menciptakan peserta didik yang mampu menghayati pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, sistem pendidikan yang baik untuk membantu perkembangan peserta didik adalah dengan menciptakan kultur sekolah yang sesuai dengan umur atau karakteristik peserta didik. Dengan demikian, Ki Hadjar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak atau peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi arus modernisasi dan tantangan zaman.

4.2 USUL-SARAN

Pendidikan merupakan wadah untuk memanusiakan manusia. Pendidikan menjadikan manusia sebagai makhluk yang bermartabat sebab pendidikan menjernihkan manusia dari segala ketimpangan moral dan menciptakan karakter positif bagi peserta didik. Oleh karena itu, pada dasarnya pribadi manusia dapat dibentuk melalui pendidikan. Pembentukan kepribadian manusia tidak dapat terlepas dari campur tangan dari berbagai pihak. Pihak utama yang menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian seorang anak adalah keluarga, lembaga pendidikan (sekolah), masyarakat, pemerintah, dan institusi keagamaan. Hal ini merupakan langkah utama yang harus dilakukan dalam upaya membentuk karakter seseorang sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter menjadi wadah untuk

mengobati dan menyembuhkan segala penyakit sosial seperti perkelahian, pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, dan korupsi yang merajalela di Indonesia dewasa ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam membentuk dan meluruskan karakter manusia yang bengkok dan berliku ini.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, melalui tulisan ini penulis memberikan beberapa usul saran kepada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung terhadap proses pembentukan kepribadian peserta didik. Usul dan saran ini merupakan bentuk keprihatinan penulis sebagai pemuda Indonesia untuk membentuk dan membangun karakter anak bangsa yang lebih baik.

4.2.1 Bagi Orang Tua

Salah satu penyebab pudarnya kepribadian seorang anak dalam keluarga adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak. Keluarga merupakan tempat yang paling strategis dalam melangsungkan pendidikan karakter bagi pembentukan kepribadian seorang anak. Ki Hadjar Dewantara memandang keluarga sebagai tempat pendidikan individual dan kemasyarakatan bagi seorang anak. Tokoh pendidik utama dalam keluarga adalah orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus mampu melihat perkembangan kepribadian seorang anak dengan mendidiknya secara baik dan bertanggung jawab. Keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga keluarga merupakan unit yang sangat penting dalam masyarakat. Bagi seorang anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama pertumbuhan dan perkembangannya. Karena itu fungsi utama keluarga merupakan sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan semangat juang. Keberhasilan keluarga dalam hal ini orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut di atas dapat membantu seorang anak dalam mengembangkan kepribadiannya ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga harus benar-benar memperhatikan perkembangan anak guna membentuk kepribadian positif bagi kehidupannya.

4.2.2 Bagi Peserta Didik

Peserta didik merupakan pewaris dan penerus kehidupan suatu bangsa. Karena itu, penulis menganjurkan kepada peserta didik untuk terus menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang telah dipelajari di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Peserta didik adalah subjek yang berperan penting dalam usaha membentuk kepribadiannya. Peserta didik mesti memiliki kesediaan untuk dibimbing dan dibentuk oleh para pendidiknya baik orang tua, guru, maupun tokoh masyarakat. Ki Hadjar Dewantara melihat peserta didik sebagai subjek pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu bertumbuh menjadi pribadi yang berkarakter yang kemudian dapat menjadi pribadi yang baik. Peserta didik sebagai generasi muda harus dapat membangun peradaban bangsa yang berkualitas di tengah dunia yang penuh tantangan dewasa ini.

4.2.3 Bagi Sekolah (Lingkungan Pendidikan)

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang strategis dalam membangun karakter positif bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan di sekolah seorang anak mendapatkan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengajaran yang lebih mendalam tentang diri dan orang lain. Ki Hadjar Dewantara melihat sekolah sebagai salah satu agen pembentukan kepribadian peserta didik yang paling strategis. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan menentukan manajemen prioritas dan waktu. Selain itu, para pendidik menjadi kunci sentral dalam proses keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Karena itu, guru hendaknya mampu membekali peserta didik dengan pembinaan karakter melalui keteladanan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Pembinaan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk menghidupi nilai-nilai karakter yang ada di setiap mata pelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut adalah bertanggung jawab, disiplin, kejujuran, cerdas, dan peduli. Dengan menghidupkan nilai-nilai karakter tersebut di

atas penulis yakin bahwa peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik terutama kepribadiannya.

4.2.4 Bagi Masyarakat

Selain keluarga, sekolah, maupun peserta didik itu sendiri, lingkungan masyarakat juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kepribadian seorang anak atau peserta didik. Setelah kelahiran seorang individu dalam hal ini peserta didik sekolah dasar dibentuk oleh lingkungan luar yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dapat menjadi stimulus pertumbuhan individu.

Lingkungan masyarakat sebagai bagian dari agen pembentukan kepribadian peserta didik harus mampu memberikan kontribusi nilai-nilai positif yang mampu membentuk proses perkembangan peserta didik guna mencapai pembentukan kepribadiannya melalui perilaku masyarakat pada umumnya agar peserta didik dapat bertumbuh sesuai dengan cita-cita kolektif masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar bagi pembentukan kepribadian peserta didik atau generasi muda pada umumnya.

Menurut Ki Hadjar Dewantara lingkungan masyarakat merupakan tempat peserta didik belajar berorganisasi, belajar hidup bermasyarakat, belajar mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat, dan belajar mendidik diri sendiri dalam kenyataan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat dapat sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter kepribadiannya.

4.2.5 Bagi Institusi Keagamaan

Dalam diri peserta didik terdapat aspek penting yang meski diperhatikan secara serius oleh institusi keagamaan yakni aspek spiritual. Aspek spiritual ini memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, institusi keagamaan mesti berkontribusi dengan

menciptakan program khusus untuk membina iman, agar dapat menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa melalui penerapan nilai-nilai keagamaan. Misalnya, saling mengasihi, hidup rukun dan damai di tengah pluralitas keyakinan, dan bertanggung jawab dengan iman yang dimiliki. Peserta didik sekolah dasar merupakan agen pastoral di masa depan, oleh karena itu, peserta didik meski dipersiapkan secara matang melalui nilai-nilai keagamaan. Kenyataan ini menuntut institusi keagamaan untuk membuat langkah konkrit dalam menyiapkan peserta didik ke arah yang lebih baik, terutama membina hubungannya dengan Tuhan. Misalnya, dalam Gereja Katolik perlu meningkatkan program sekolah minggu (sekami) bagi anak-anak atau peserta didik. Hal ini menurut hemat penulis akan sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan imannya sehingga tercipta kepribadian yang baik dan utuh.

4.2.6 Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan salah satu elemen fundamental yang mempunyai fungsi strategis dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan pembangunan nasional dan penanggung jawab bagi terselenggaranya pendidikan nasional. Pemerintah secara umum dan dinas pendidikan secara khusus diharapkan dapat mengatur proses pendidikan dengan baik guna menciptakan peserta didik yang berkepribadian baik dan utuh. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan seputar penerbitan kurikulum pendidikan hendaknya dibuat sesuai dengan konteks. Artinya, penerbitan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan zaman. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan publik hendaknya mampu membuat kebijakan pendidikan yang terpusat pada rencana jangka panjang dan mempunyai visi yang jauh ke depan yakni membina pribadi peserta didik menjadi individu yang berguna bagi masa depan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS DAN UNDANG-UNDANG

Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jogjakarta: Penerbit Saufa, 2014.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan: Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006.

BUKU-BUKU

Acetylena, Sita. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Malang: Madani, 2018.

Afliani, Yohana dan Ludo Buan. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Agus, M. Martawijaya. *Microteaching: Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Makasar: CV. Masagena, 2016.

Aidah, Siti Nur dan Tim Penerbit KBM Indonesia. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.

Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.

Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Armawi, Armaid. *Nasionalisme dalam Dinamika Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.

- Azzet, Akhamad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) kota Malang. *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter: Best Practices Sekolah-sekolah Swasta Kota Malang*. Malang: Inteligens Media, 2018.
- Bagir, Haidar. *Memulihkan Sekolah, Memulihkan Manusia: Meluruskan Kembali Falsafah Pendidikan Kita*. Jakarta: Mizan, 2020.
- Budiarti, Melik. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Magetan, Jawa Timur: CV. AE. Media Grafika, 2017.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962.
- Dewey, John. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: Budiarti, Free Press, 1961.
- Djumransjah, H.M. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Efendi Rinja dan Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan, Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Fauzian, Rinda. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ-Media, 2014.
- Gani, Erizal. *Manusia Pendidikan dan Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2020.
- Gunawan, Cakti Indra. *Post-Reformasi Merekonstruksi Semangat Pancasila dan Reformasi Berbasis Online*. Purwokerto: Penerbit CV IRDH, 2019.
- Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*. Surabaya: IMITYAZ, 2017.
- Hardjana, HP. *Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Harun, dkk. *Pelatihan Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Haryati. *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among dalam Proses Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

- Ikmal, Hepi. *Nalar Humanisme dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.
- Islam, Muhammad Saiful. *Education Discovery: Episode Ki Hadjar Dewantara*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu, 2019.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jalanuddin, H. dan H. Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru. Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah: Menumbuhkan Ekosistem Moral Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Sekolah di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Kusumaningrum, Desi Eri., Djum Noor Benty, dan Imam Gunawan. *Managemen Peserta Didik*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019.
- Lanti, Elly. *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Gorontalo: Athara Samudra, 2017.
- Lestari, Myrna Apriany. *Bimbingan dan Konseling di SD: Mendampingi Siswa Meraih Mimpi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian II A: Kebudayaan*. Yogyakarta: Percetakan Taman Siswa, 2011.
- *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan: Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Martawijaya, M. Agus. *Microteaching: Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Makasar: CV. Masagena, 2016.
- Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Prenadamedia Group Kencana, 2017.
- Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Jakarta: UII Press, 2002.

- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munifah. *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer: Konstruksi Epistemologis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Indonesia melalui Evaluasi Model CIPP*. Bandung: CV Cendekia Press, 2018.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mutoip, Sofyan Muhammad Japar dan Zuela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Najib, H.M., Novan Ardy Wiyani dan Sholichin. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nuralia, Lia dan Lim Imadudin. *Kisah Perjuangan Pahlawan Indonesia*. Jakarta: Ruang Kata, 2010.
- Purnama, Herwulan Irine. *Penguatan pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2019.
- Putra, Zulfikar dan H. Farid Wajid. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Rahardjo, Suparto. *Ki Hadjar Dewantara: Biografi Singkat 1889-1959*. Yogyakarta: Garasi, 2012.
- Raka, Gede. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2011.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication, 2017.
- Rosyade, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelihatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda, 2011.
- Samho, Bartolomeus. *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan dan Relevansi*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Sanjaya, Wina dan Andi Budimanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2017.
- Santosa, Edi. *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

- Saondai, Ondi dan Sobarudin. *Konsep Dasar Menjadi Sekolah Unggul*. Yogyakarta rta: CV Budi Utama, 2015.
- Shoffa Sukatin M dan Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Siswanto, Edi dkk. *Supervisi Pendidikan: Menjadi Supervisor yang Ideal*. Semarang: UNNES Press, 2021.
- Soejono, Ag. *Aliran Baru dalam Pendidikan Bagian ke-2*. Bandung: C.V. Ilmu, 1979.
- Soeraman, Ki. *Pola Pendidikan Taman Siswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1983.
- *Aliran Baru dalam Pendidikan*. Bandung: CV. Ilmu, 1980.
- Suardi, Moh. ed. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Suharton, Suprarlan. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Suharyanto, Eko dan Yunus. *Pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Suparno, Paul. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sutrisno, Aliet Noorhayati. *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit CV. Budi Utama, 2012.
- Suwatra, I Wayan. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Suwendra, I Wayan. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter Model Agama Hindu*. Lukluk: Nilacakra, 2018.
- Tapung, Marianus Mantovanny. *Dialektika Filsafat dan Pendidikan: Penguatan Filosofis atas Konsep dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Parhesia Instute, 2013.
- Tauchid, Moh. *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: MLPTS, 1952.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010.

- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2011.
- Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan. *Oase Pendidikan di Indonesia: Kisah Inspiratif Para Pendidik*. Cibubur. Jakarta Timur: Tonoto Foundation, 2014.
- Tim Redaksi Wahyumedia. *Cinta Pahlawan Indonesia: Mengenal dan Meneladani*. Jakarta Selatan: Pranadipa Mahawira, 2013.
- Tomalili, Rahmanudidin. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Tsuchiya, Kenji. *Demokrasi dan Kepemimpinan: Kebangkitan Gerakan Taman Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Tugiyono, K.S. dkk. *Pengetahuan Sosial Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyunianto, Suprpto. *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Wijaya, Pungkit. *Seri Pahlawan Nasional Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- Wiyani, Novan Ardy. *Inovasi Kurikulum Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Yudha, Rahmat Putra. *27 Karakter Tauladan Tokoh Indonesia*. Pontianak: Penerbit PGRI Kalbar, 2019.

SKRIPSI

- Baru, Silvester. “Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara terhadap Konsep Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Borong”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.
- Marung, Ferdinandus. “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere: 2019.
- Nurdin, Apolinaris. “Kemajuan Teknologi dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar di SDK Benteng Jawa dan SDI Bea Nanga Benteng Jawa”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.

JURNAL DAN MAJALAH

- Hasan, Hamid. “Keberagaman Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa”, *Jurnal Abad Sejarah*, 1:1. Jakarta: Juni 2017.

- Lesit Mart R dkk., Nasionalisme dalam Roman Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer”, *Jurnal Akademika*, 10:1. Ledalero: Desember 2016.
- Madung, Otto Gusti. “Pancasila Sebagai Identitas Bangsa”, *Majalah VOX*, 56:01. Yogyakarta: Februari 1986.
- Manek, Fransiskus. “Pendidikan Agama Kunci Membangun Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Agama dan Kebudayaan Katolik*, 2:1. Bidang Pendidikan Katolik, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2016.
- Nugroho, Alois A “Pendidikan Sebagai Pembelajaran dan Pemberdayaan: Belajar dari Dryakara”, *Jurnal Etika Sosial*, 21:2. Jakarta Selatan: Desember 2016.
- Purnomo, Sebastianus Joko. “Gagasan Pendidikan John Dewey dalam Konteks Pendidikan di Indonesia”. *Jurnal Filsafat Wiweka*. 6:3 Surabaya: Juli 2017.
- Rahmat, Stephanus Turibius. “Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10:2 (Ruteng: Juni 2018).
- Rahmat, Stephanus Turibius. dan Theresia Alviani Sum. “Mengembangkan Kreativitas Anak”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 9:2, Juni 2017.
- Rihatno, Taufik dkk. The Development of Education Model Using Stop Motion Animation for Elementary School Students In Indonesia. *International Journal of Advance* , 29: 8s, 2005.
- Sabani, Fatmaridhi. “Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun)”, *Jurnal Kependidikan*, 8: 2. Palopo: Mei 2019.
- Sum, Theresia Alviani. “Kemampuan Guru Paud dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di Desa Momol Kabupaten Manggarai Barat”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1:1. Ruteng: Juli 2018.
- Suyadi, dkk. “Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4: 2. Desember 2018.
- Uheng, Theodorus dan Koban Ueer. “Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga”, *Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 2:1. Ende: Juni 2017.
- Wulandari, Gde Ida Ayu dan I Gede Eka Surya Kanta, “The Role of Parents to Realize Character Education through Three Mottos of Ki Hadjar Dewantara in Online Learning. *International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 1:1. Denpasar: Juni 2021.

BAHAN KULIAH

Kanisius Bhila, *Pengantar Pendidikan* (Bahan Ajar Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik(PKK): Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

INTERNET

Marsari, Henni Neviyarni dan Irdamurni. “Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:2 (2021). Dalam <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1182/1057>, di akses pada 01 Oktober 2021